

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah inti dari setiap upaya ilmiah. Jadi metode penelitian ini adalah peta jalan yang bisa mengarahkan peneliti dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mendasar dalam penelitian, mengungkap misteri atau kebenaran ilmiah di sekitar kita (Sembiring Tamaulina Br et al., 2023).

Metode penelitian merupakan bagian penting dalam suatu penelitian karena menjadi sebuah pedoman bagi peneliti untuk memperoleh, menganalisis data sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditentukan. Kemudian metode penelitian ini dibuat agar proses penelitian berjalan secara sistematis, terarah, dan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

Oleh karena itu, pada bagian ini peneliti menjelaskan paradigma, metode, pendekatan penelitian, serta teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memahami pengelolaan media sosial Instagram @IeuKuningan sebagai media informasi tentang Kabupaten Kuningan.

3.1.1 Paradigma, Metode, Pendekatan Penelitian

Thomas Kuhn (1962) seorang filsuf terkenal pertama kali menggunakan kata paradigma dalam buku *The Structure of Scientific Revolutions* sebagai cara berpikir filosofis. Paradigma dalam pendidikan penelitian itu sebagai pandangan dunia peneliti semacam aliran pemikiran, perspektif, atau kepercayaan bersama yang membentuk makna (Kivunja & Kuyini, 2017 dalam Mackenzie & Knipe, 2006).

3.1.1.1. Paradigma

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis, yang mana paradigma konstruktivis ini adalah meskipun realitas tidak diciptakan oleh sains, realitas juga bukan hasil campur tangan ilahi. Sebaliknya, realitas dibentuk dan dibangun. Akibatnya, orang yang berbeda mungkin mempersepsikan, menafsirkan, dan membangun realitas yang sama dengan cara yang berbeda. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa setiap individu memiliki pengalaman, selera, latar belakang pendidikan, dan lingkungan sosial yang unik, yang semuanya pada akhirnya akan mereka gunakan untuk membangun interpretasi mereka sendiri tentang realitas sosial yang mengelilingi mereka (Febry Ichwan Butsi 2019).

Mereka juga percaya bahwa realitas adalah konstruksi simbolik yang diciptakan oleh interaksi sosial. Realitas sebagian besar dibentuk oleh keberadaan simbol atau bahasa. Dalam

upaya untuk mengekspresikan diri, berbagai kelompok dengan identitas, makna, pengalaman, minat, dan sebagainya berkontribusi pada konstruksi simbolik realitas. Dalam proses ini, interaksi sosial sangat penting. Produk yang dihasilkan secara bersama-sama secara sosial adalah realitas simbolik (Febry Ichwan Butsi 2019).

Paradigma ini dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan penelitian yang ingin mengetahui bagaimana akun Instagram @IeuKuningan dalam menyebarkan informasi lokal dibentuk dan dikonstruksi lewat konten dan memahami proses, makna, dan pengelolaan akun dengan baik.

3.1.1.2. Metode

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Metode Kualitatif adalah penelitian yang cenderung bersifat deskriptif dan menggali wawasan dengan melalui wawancara, observasi, analisis teks atau studi kasus dan metode ini digunakan untuk memahami fenomena kompleks dalam konteks alamiahnya (Sembiring Tamaulina Br et al., 2023).

3.1.1.3. Pendekatan

Kemudian untuk pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus yang mana secara bahasa Inggris "*A Case Study*" atau "*Case Studies*". Kata "Kasus" diambil dari kata "*Case*" yang artinya kasus, kajian, peristiwa sedangkan arti dari "case" sangatlah kompleks dan luas. Jadi, studi kasus adalah sebuah upaya penelaahan dari suatu sistem yang terikat atau suatu kasus yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu melalui pengumpulan data secara mendalam serta melibatkan sumber informasi yang kaya dalam konteks penelitian. Dengan perkataan lain studi kasus yaitu sebuah penelitian dimana peneliti menggali sebuah fenomena atau kasus dalam suatu waktu dan kegiatan (program, *event*, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara mendalam dan terinci dengan menggunakan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu (Yulhafiz Elva & Murhayati, 2025).

Oleh karena itu, penelitian studi kasus bertujuan untuk mengungkap sebuah keunikan atau kekhasan yang terdapat didalam kasus itu sendiri atau yang sedang diteliti (Yulhafiz Elva & Murhayati, 2025). Dan ini penyebab peneliti mengambil pendekatan studi kasus dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengungkap keunikan akun Instagram @IeuKuningan sebagai media informasi tentang Kabupaten Kuningan.

3.1.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber tempat untuk memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepatnya seseorang yang ingin di peroleh keterangan. Sementara Muhammad Idrus mendefinisikan sebjek penelitian sebagai individu, benda, atau organisasi yang di jadikan sumber informasi yang dibutuhkan untuk sebuah penelitian (Wijaya et al., 2025).

Subjek penelitian jika berbentuk orang bisa disebut dengan reponden atau informan, sedangkan responden hanya digunakan untuk penelitian kuantitatif dan informan digunakan secara khusus untuk penelitian kualitatif. Oleh karena itu responden dan informan Adalah sama-sama subjek penelitian (Wijaya et al., 2025).

Dalam penelitian kualitatif, sebjek penelitian berperan sebagai sumber data utama dan merupakan orang dalam yang berada di lokasi penelitian, subjek juga di pahami sebagai individu yang di dimanfaatkan peneliti sebagai sumber data untuk memperoleh keterangan dari sisi situasin dan kondisi pada latar penelitian (Wijaya et al., 2025).

Adapun subjek penelitian yang bisa dijadikan sumber data harus memliki dan memenuhi kriteria-kriteria sebagai berikut. (1) individu yang telah lama bergelut di bidangnya dan secara intens terlibat dalam aktivitas atau bidang yang diteliti (2) Mereka secara aktif berfatisipasi aktif dan menyeluruh dalam kegiatan tersebut (3) Individu yang memiliki waktu yang memadai untuk memberikan keterangan kepada peneliti (Wijaya et al., 2025).

Tabel 3. 1 Subjek Penelitian

No	Nama	Usia	Jabatan	Alasan menjadi subjek
1.	Fadlan Aulia	32	Desainer Grafis	Pemilik akun Instagram @IeuKuningan
2.	Iman Nugraha	35	Kepala SMP Plus Miftahul Falah	Pakar media sosial
3.	Ari Firmanda	30		Pengelola akun Instagram @Ieukuningan

Sumber : Olahan Peneliti (2026)



Informan penelitian utama yaitu Fadlan Aulia karena sebagai pemilik penuh akun Instagram @IeuKuningan dan memiliki kemampuan dalam membagikan konten yang kreatif yang didukung dengan keahliannya sebagai desain grafis serta memanfaatkan media sosial Instagram sebagai media informasi.



Informan penelitian Pendukung dan ahli yaitu Iman Nugraha dengan akun Instagram @Imanugoz yang aktif dalam membagikan konten seputar pendidikan, media sosial, serta aktivitas sehari-hari dengan komunikatif dan interaktif yang mampu mendekatkan dengan para pengikutnya. Selain itu, Iman Nugraha melihat pemanfaatan media sosial sebagai media komunikasi digital, berbagi informasi, dan membangun hubungan dengan audien melalui konten yang informatif yang mudah dipahami.



Informan Pendukung yaitu Ari Firmanda sebagai pengelola akun Instagram @IeuKuningan yang sejak tahun 2025 sampai sekarang yang mengelola dari proses awal pembuatan konten sampai sesi mengunggah.

3.1.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari hasil peneliti. Pengumpulan data sangatlah penting dalam penelitian untuk mendapatkan data yang akurat kebenarannya (Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO Hal et al., 2021).

3.1.3.1 Teknik Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti terlibat langsung dalam lingkungan yang menjadi objek penelitian untuk mengamati serta mendokumentasikan perilaku dan interaksi sosial. Melalui pendekatan ini, peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap konteks fenomena yang dikaji, karena tidak hanya berperan sebagai pengamat dari luar, tetapi juga ikut serta dalam kegiatan sehari-hari yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data dengan melalui pengamatan dan pengindraan untuk menghimpun penelitian (Marbun, 2021).

Lembar observasi merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian, terutama ketika metode yang dipakai adalah observasi. Lembar ini disusun

untuk memudahkan peneliti dalam mencatat serta mengenali variabel-variabel yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan adanya panduan yang tersusun secara sistematis, peneliti dapat melakukan pencatatan peristiwa di lapangan secara lebih terarah, rapi, dan terstruktur. (Faridatul Jannah et al., 2025). Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk memperoleh data suatu penelitian (Marbun, 2021).

3.1.3.2 Teknik Wawancara

Wawancara mendalam secara umum adalah proses untuk memperoleh keterangan untuk kepentingan penelitian melalui tanya jawab dengan cara tatap muka antara informan dengan pewawancara yang mana antara pewawancara dengan informan terjun langsung dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO Hal et al., 2021). Kemudian Satori & Komariah (2013:129), mengemukakan bahwa wawancara adalah teknik yang sering digunakan untuk penelitian kualitatif, maksudnya ialah melakukan interaksi komunikasi antara pewawancara dengan informan untuk menghimpun sebuah informasi.

Selanjutnya wawancara yang terstruktur memiliki daftar pertanyaan yang telah ditentukan yang harus diikuti dengan ketat, tidak banyak ruang untuk eksplorasi pertanyaan diluar yang telah ditetapkan sebelumnya untuk bertanya. Pendekatan ini memastikan konsistensi dan kemudahan dalam membandingkan jawaban dari berbagai responden karena setiap informan dijawab dengan pertanyaan yang sama. Walaupun kurang fleksibel akan tetapi teknik ini akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang spesifik dan terarah serta memudahkan pengolahan dan analisis data.

3.1.3.3 Teknik Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai jenis dokumen, catatan, foto, atau artefak lain yang relevan dengan fenomena yang sedang diteliti. Teknik ini berperan penting dalam menggali informasi secara lebih mendalam terkait konteks atau peristiwa yang diteliti. Dokumen yang dapat dihimpun mencakup laporan, artikel, rekaman, dokumen administratif, hingga unggahan di media sosial yang mampu memberikan gambaran mengenai persepsi maupun interaksi sosial yang relevan. Melalui pemanfaatan dokumentasi sebagai sumber data, peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih kaya dan bervariasi, termasuk data yang tidak terjangkau melalui observasi langsung maupun wawancara (Faridatul Jannah et al., 2025).

Dokumenter adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Menurut Marbun (2021) alat bantu yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu: 1) lembar catatan penelitian, 2) kamera digital, 3) alat perekam audio. Kemudian menurut Bungin (2007:124-125), pada intinya metode dokumenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis. Dan dokumenter juga sebuah informasi yang disimpan atau di dokumentasikan sebagai bahan dokumenter, yaitu data yang biasa di simpan di flasdisk, catatan harian, website, dan sebagainya (Bahasa dan Sastra Indonesia BASASASINDO Hal et al., 2021).

3.1.4 Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data kualitatif, pendekatannya lebih menekankan pada deskripsi daripada kuantifikasi, teknik ini berfokus pada penjelasan, penyebab, serta faktor-faktor yang mendasari topik yang sedang diteliti, bukan pada angka atau statistik. Akan tetapi seperti halnya tekni ini untuk memahami dan menggali dari fenomena tertentu dengan mendalam. Biasanya teknik ini digunakan pada penelitian yang datanya berisi deskripsi atau yang mengangkat fenomena sosial atau perilaku manusia yang tidak dapat diukur dengan angka. Analisis data bertujuan untuk menyusun dan mengorganisir hasil observasi, wawancara, dan lainnya secara sistematis, sehingga dapat meningkatkan dan mempermudah dalam memahami penelitian yang sedang diteliti dan menjadi temuan yang bisa bermanfaat bagi orang lain (Faridatul Jannah et al., 2025).

Analisis data merupakan sebuah proses mendalam dan memeriksa untuk mendapatkan makna, interpretasi, dan kesimpulan dari semua data dalam penelitian. Analisis data bisa diartikan juga dengan sebagai kegiatan, menyusun, mengolah, kedalam sistematis dan bermakna. Penganalisisan data sangatlah penting dan dibutuhkan ketajaman dan keakuratan karena ini akan menjadi sebuah kesimpulan. Jadi, pada dasarnya analisis data kualitatif adalah menganalisis data atau memeriksa secara cermat dan komprehensif dengan tujuan untuk memahami fenomena yang sedang diteliti (Qomaruddin & Sa'diyah, 2024).

3.1.5 Uji Validasi Data

Validasi data adalah hal yang mendasar dalam penelitian namun sering diabaikan dalam penelitian kualitas tinggi. Dengan memastikan data mereka akurat, para peneliti meningkatkan kemungkinan mereka memperoleh hasil yang signifikan dengan mengurangi kesalahan acak dan meningkatkan kemungkinan temuan yang diamati akan terulang dengan mengurangi bias

sistematis. Dengan data mereka yang lengkap, konsisten maka para peneliti mengurasi kesalahan dalam meneliti sehingga lebih representatif dan meningkatkan efisiensi mereka.

Idealnya, alidasi data yang dilakukan setelah memproses data selesai tetapi sebelum analisis data dimulai. Hal ini menghasilkan peneliti untuk penarikan data kembali jika kesalahan dalam yang teridentifikasi dari data. Namun, langkah baiknya dilakukan ketika penelitian selesai daripada tidak sama sekali. Ketika peneliti mampu mengenali dan mengoreksi kesalahan yang dibuat, hal tersebut dapat mencegah masuknya temuan yang keliru ke dalam kajian akademik yang berpotensi memengaruhi pengembangan teori oleh peneliti lain. Selain itu, langkah tersebut juga berperan dalam menjaga integritas serta kredibilitas peneliti yang bersangkutan (Jamie DeCoster 2023).

3.1.5.1 Triangulasi Sumber

Menverifikasi informasi dari beberapa narasumber yang menjadi sumber pengumpulan data dikenal sebagai triangulasi sumber. Ketika beberapa sumber atau narasumber digunakan untuk memverifikasi data yang dikumpulkan selama penelitian, triangulasi sumber dapat meningkatkan keandalan data. Akibatnya, analisis peneliti terhadap data dari berbagai sumber tersebut mengarah pada suatu kesimpulan. Untuk memastikan dan menyelidiki keakuratan informasi yang dikumpulkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk membandingkan data wawancara yang dikumpulkan dari setiap sumber penelitian atau informan. Dengan kata lain, triangulasi sumber adalah proses membandingkan informasi dari satu sumber dengan sumber lainnya (Sugiyono, 2016).

Peneliti mengumpulkan informasi untuk penelitian ini dari sejumlah narasumber yang terkait dengan akun Instagram @leukuningan. Berdasarkan peran, latar belakang, dan tingkat keterlibatan masing-masing, setiap narasumber memberikan wawasan tersendiri. Alih-alih menghitung rata-rata data dari setiap sumber, data tersebut dijelaskan dan dikategorikan untuk mengidentifikasi kesamaan, perbedaan, serta temuan-temuan khusus. Berkat proses ini, peneliti dapat memahami fenomena tersebut secara lebih menyeluruh dan mendalam.

3.1.5.2 Triangulasi Teknik

Jenis triangulasi kedua, yang dikenal sebagai triangulasi metodologis, berbeda dengan triangulasi sumber karena metode ini menguji keakuratan data dengan membandingkannya terhadap sumber yang sama menggunakan berbagai metode. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti menggunakan metode yang berbeda-beda untuk mengumpulkan data dari sumber yang sama. Untuk mencapai kesimpulan dalam situasi ini, peneliti dapat menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi ke dalam satu analisis (Sugiyono, 2014). Triangulasi

metodologis adalah proses memperoleh data dari sumber data yang sama dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data. Untuk sumber data yang sama, peneliti secara bersamaan menggunakan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Sugiyono, 2014, hlm. 83).

Dengan menganalisis data dari sumber yang sama menggunakan berbagai metode pengumpulan data, dilakukanlah triangulasi teknis. Hasil wawancara mendalam dibandingkan dengan pengamatan terhadap aktivitas akun Instagram @leukuningan serta dokumen pendukung yang relevan. Apabila ditemukan ketidaksesuaian, peneliti melakukan pengecekan silang terhadap hasil tersebut melalui diskusi lanjutan, dengan menafsirkannya sebagai perbedaan perspektif yang memerlukan analisis lebih lanjut, bukan sekadar kesalahan data.

3.1.5.3 Triangulasi Waktu

Triangulasi ketiga yaitu triangulasi waktu. Makna dari Triangulasi Waktu ini ialah bahwa seringkali waktu turut mempengaruhi daya dapat dipercaya data. Misalnya, data yang dikumpulkan di pagi hari dengan teknik wawancara dimana saat itu narasumber masih segar dan belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Maka dari itu, dalam hal pengujian daya dapat dipercaya data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan melakukan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2014, hlm. 83).

Peneliti untuk memastikan konsistensi dan keandalan informasi sesuai dengan kondisi empiris di lapangan, para peneliti melakukan wawancara dan pengamatan pada waktu dan situasi yang berbeda-beda. Mereka kemudian mengulangi proses pengumpulan data setiap kali ditemukan ketidaksesuaian dalam temuan. Dengan menggunakan ketiga jenis triangulasi ini, data penelitian dianggap dapat dipercaya dan andal, serta kesimpulannya kuat dari sudut pandang ilmiah.

3.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menjadikan akun Instagram @leukuningan sebagai fokus kajian. Secara wilayah, penelitian berada dalam konteks Kabupaten Kuningan, Jawa Barat, Dusun Sukapisan, RT/RW 001/001, Desa Tundagan, Kec. Hantara, Kab. Kuningan 45564, Jawa Barat.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan peneliti untuk mengkaji pembahasan ini sehingga semua data yang diperoleh terbilang akurat dan jelas maka penelitian ini dimulai dari bulan November 2025 sampai dengan bulan Mei 2026.

Tabel 3. 2 Setting Penelitian

No	Kegiatan	Nov 2025	Des 2025	Jan 2026	Feb 2026	Mar 2026	Apr 2026	Mei 2026	Juni 2026	Juli 2026	Keterangan
1.	Penyusunan Bab I, Bab II, Bab III										Minggu 1
2.	Sidang UP										Minggu 1
3.	Pelaksanaan Kegiatan Lapangan										Minggu 1
4.	Penyusunan Bab IV, Bab V										Minggu 1
5.	Perbaikan										Minggu 3

Sumber : olahan peneliti (2026)

Kegiatan penelitian dilaksanakan dari November 2025 hingga Juli 2026. Penyusunan Bab I, II, dan III dilakukan dari November 2025 hingga Maret 2026. Seminar Proposal Penelitian dilaksanakan dari April hingga Mei 2026, diikuti oleh kegiatan penelitian lapangan pada Mei 2026. Penyusunan Bab IV dan V dilakukan pada Juni 2026, sedangkan proses revisi dilakukan pada bulan ketiga

